

**KORELASI TINGKAT SOSIAL EKONOMI ANGGOTA LEMBAGA KEUANGAN
MIKRO (LKM) PRIMA TANI PADA USAHATANI TERNAK KELINCI DENGAN
TINGKAT POTENSI KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDITNYA
(Studi Kasus Di Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar)**

***CORRELATION SOCIAL ECONOMIC LEVEL OF MEMBER LEMBAGA KEUANGAN
MIKRO (LKM) PRIMA TANI IN RABBIT BREEDER MANAGEMENT WITH LEVEL
OF FLUENT POTENTIAL IN CREDIT REPAYMENT
(Study Casse In Plumbangan Village, Doko Sub-Distric, Blitar Regency)***

Ismayanto Adi Purnomo¹, Djoko Koestiono¹

¹Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Malang
E-mail: djoko.fp@ub.ac.id

ABSTRACT

In Prima Tani Blitar Regency, using credit for rabbit breeder is assumed as the high profit animal husbandry and appropriate for the model of LKM Prima Tani. That potential is hopefully to increase family income, so the fluency of credit repayment is increase too. That fluency can support sustainable LKM Prima Tani. So need to analyze the fluent potential in repaying the credit of LKM Prima Tani in rabbit breeder management and that correlation with social economic level of member LKM Prima Tani.

Used Scale Likert analysis, criteria 4C analysis, and correlation analysis with chi-square test, result most of LKM Prima Tani member use credit to rabbit husbandry business have low potential of fluency credit repayment. And show no correlation between social economic level with level of fluent potential in credit repayment. That social economic factor are age, educate, organizational, experience, and family income.

Keyword : rabbit, LKM Prima Tani, fluent, credit.

ABSTRAK

Pada Prima Tani Blitar, penggunaan kredit LKM untuk beternak kelinci dinilai lebih menguntungkan dan cocok dengan model LKM Prima Tani. Dengan potensi yang dimiliki kelinci, diharapkan pendapatan keluarga akan meningkat sehingga kelancaran pengembalian kreditnya tinggi. Kelancaran pengembalian kredit akan membantu keberlanjutan LKM Prima Tani. Sehingga perlu menganalisis potensi kelancaran pengembalian kredit LKM Prima Tani pada usahatani ternak kelinci dan hubungannya dengan tingkat sosial ekonomi anggota LKM Prima Tani.

Menggunakan analisis skala Likert, analisis karakter 4C, dan analisis korelasi chi-square, menghasilkan sebagian besar anggota LKM Prima Tani yang menggunakan kredit untuk beternak kelinci memiliki potensi pengembalian kredit yang rendah. Serta tidak ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi anggota LKM pada usahatani ternak kelinci dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kreditnya. Faktor sosial ekonomi tersebut yaitu umur, pendidikan, pengalaman beternak, keorganisasian, dan pendapatan keluarga.

Kata kunci: kelinci, LKM Prima Tani, kelancaran, kredit.

PENDAHULUAN

Permodalan merupakan unsur penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan itu sendiri. Modal ini akan mempengaruhi ruang gerak aktifitas produksi usahatani dari petani yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan (Mosher, 1987). Dengan adanya modal yang cukup, maka petani bisa membeli sarana produksi yang diperlukan sehingga sarana produksi bisa dipenuhi. Terpenuhinya sarana produksi akan meningkatkan produksi yang dihasilkan. Selain itu, adanya modal juga mendorong petani untuk mengadopsi teknologi dan membeli peralatan produksi yang lebih canggih sehingga mampu memproduksi dengan lebih efisien. Dengan demikian, pendapatan dan taraf hidup masyarakat pedesaan akan meningkat.

Penciptaan modal oleh petani dapat dilakukan dengan menyisihkan kekayaan dan diinvestasikan pada usahatannya, akan tetapi pada umumnya petani jarang yang mempunyai kapasitas tinggi. Pola penerimaan dan pengeluaran penduduk pedesaan yang musiman dan biasanya dengan proporsi konsumsi sangat tinggi mengakibatkan investasi untuk usahatani selanjutnya sangatlah kecil (Mubyarto, 1986).

Untuk mengatasi keadaan tersebut, pemerintah pun juga lebih sering mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berupa penyaluran kredit kepada petani seperti KUT dan P4K. Namun kredit-kredit tersebut tidak ada yang lancar dan berkesinambungan. Banyak yang mengalami penunggakan pembayaran kredit bahkan sampai kredit macet. Ketidaktepatan pemilihan debitur dan kurangnya pengawasan merupakan penyebab utama gagalnya proyek tersebut (Christinawati, 2004). Selain itu model pembiayaan yang kurang tepat juga sebagai salah satu penyebabnya.

Sebagai salah satu elemen pendukung, pendekatan Grameen Bank yang diterapkan oleh LKM Prima Tani dinilai sebagai pendekatan yang tepat bagi petani khususnya bagi petani di pedesaan. Pada pendekatan ini, kontrol sosial yang berperan besar dalam menjamin kelancaran pengembalian kredit. Dengan adanya kontrol sosial ini diharapkan kredit yang dipinjam oleh anggota akan lancar pengembaliannya. Kelancaran pengembalian kredit menjadi salah satu faktor penentu agar lembaga ini bisa menjadi keberlanjutan.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu tempat pelaksanaan Prima Tani yang terdapat Lembaga Keuangan Mikronya. Di kabupaten ini sebagian besar anggota memanfaatkan kredit yang dipinjam untuk beternak. Diantara berbagai komoditas ternak yang tersedia dan dilihat dari potensi yang dimilikinya, kelinci merupakan salah satu alternatif yang berpeluang. Potensi utama ternak kelinci dalam mewujudkan suatu agribisnis adalah kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang biak dengan cepat, baik melalui pola usaha skala rumah tangga maupun skala industri.

Melihat potensinya yang begitu besar, beternak kelinci diindikasikan menguntungkan pelaku usaha dan cocok untuk model LKM sehingga dari beternak kelinci diharapkan mampu menjaga keberlanjutan LKM. Salah satu indikatornya adalah kelancaran pengembalian kredit oleh anggota. Untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang potensi kelancaran pengembalian kredit oleh anggota LKM pada usahatani ternak kelinci ini.

Dari uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat potensi kelancaran pengembalian kredit LKM Prima Tani pada usahatani ternak kelinci. 2) Bagaimana hubungan tingkat sosial ekonomi anggota LKM Prima Tani pada usahatani ternak kelinci dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kreditnya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis tingkat potensi kelancaran pengembalian kredit LKM Prima Tani pada usahatani ternak kelinci dan menganalisis hubungan tingkat sosial

ekonomi anggota LKM Prima Tani pada usahatani ternak kelinci dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kreditnya.

METODE PENELITIAN

Metode penentuan **lokasi** penelitian ini bersifat *purposive*, yakni ditentukan secara sengaja yaitu di Desa Plumbangan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Desa Plumbangan dipilih karena BPTP Jawa Timur menjadikan lokasi ini sebagai tempat pelaksanaan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI). Salah satu bentuk kelembagaan yang dibentuk dalam program tersebut adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Sampel yang digunakan adalah *sensus*. Dimana seluruh anggota LKM yang memanfaatkan kredit untuk berusahatani ternak kelinci digunakan sebagai objek penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah anggota LKM yang memanfaatkan kredit untuk beternak kelinci ada 11 orang.

Pelaksanaan penelitian berupa *participatory research* dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Prima Tani (magang) khususnya oleh LKM Prima Tani. Peneliti mengikuti pertemuan mingguan yang dilaksanakan oleh LKM Prima Tani yakni pertemuan Rembug Pusat. Dalam pertemuan ini peneliti membantu mengecek pembukuan Kelompok Kecil. Selain itu juga ikut membantu dan mengikuti pelatihan-pelatihan pengolahan produk pertanian yang dilaksanakan oleh tim Prima Tani.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pelaku usaha dengan menggunakan kuisisioner sebagai alatnya serta diambil dari instansi terkait.

Metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Kriteria 4C

a) *Character*

Penilaian karakter dilihat pada waktu wawancara dengan responden dan informasi dari pengurus LKM.

b) *Capacity*

Kemampuan ini dapat diketahui dari perhitungan ratio utang terhadap penghasilan dan kemampuan ekonomi petani, yaitu :

$$= \frac{\text{total kewajiban utang}}{\text{total penghasilan}}$$

$$= \frac{\text{keuntungan usaha ternak}}{\text{modal pinjaman} + \text{bunga}}$$

c) *Capital*

Diketahui dari ratio modal usaha

$$= \frac{\text{modal pinjaman} + \text{bunga}}{\text{modal pribadi}}$$

d) *Condition*

Berhubungan dengan keadaan usaha dan faktor lingkungan yang mempengaruhi.

2. Pada penelitian ini dari analisis 4C akan didapatkan skor tertinggi 37 dan skor terendah 16. Sehingga kisarannya sebagai berikut :

$$R = 37 - 16 \\ = 21$$

Sehingga didapatkan selang kelas sebagai berikut :

$$I = \frac{21}{3} \\ = 7$$

Skor 16-23 : memiliki nilai yang rendah

24-31 : memiliki nilai yang sedang

32-39 : memiliki nilai yang tinggi

Responden yang mendapatkan nilai yang rendah dan sedang dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki potensi kelancaran pengembalian kredit yang rendah. Sedangkan responden yang mendapatkan nilai yang tinggi dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki potensi kelancaran pengembalian kredit yang tinggi.

3. Uji korelasi *chi-square*.

$$A = \sum_{\text{semua sel}} \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

A = nilai X^2 hitung

f_o = frekuensi dari hasil survei

f_t = frekuensi teoritis

Taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$.

- Apabila $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 , berarti tidak terdapat korelasi antara tingkat sosial ekonomi dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kredit.

Apabila $x^2_{\text{hitung}} \geq x^2_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 , berarti terdapat korelasi antara tingkat sosial ekonomi dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kredit

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Kelancaran Pengembalian Kredit LKM Prima Tani pada Usahatani Ternak Kelinci

Hasil analisis data didapatkan besar potensi kelancaran pengembalian kredit anggota LKM pada usahatani ternak kelinci seperti table di bawah.

Tingkat Potensi Kelancaran Pengembalian Kredit	Persentase (%)
Rendah	63,64
Tinggi	36,36
Total	100

Dari seluruh analisis kriteria 4C dimana hanya menggunakan *character, capacity, capital, dan condition* dapat disimpulkan bahwa rata-rata anggota LKM Prima Tani Kabupaten

Blitar yang berusahatani ternak kelinci memiliki tingkat potensi kelancaran pengembalian kredit yang rendah. Sehingga perlu adanya pembinaan anggota lagi baik dari segi individunya maupun usahanya agar potensi kelancaran pengembalian kreditnya semakin meningkat dan pada akhirnya mampu menjaga keberlanjutan kegiatan Lembaga Keuangan Mikro Prima Tani.

Namun, model Grameen Bank yang diterapkan dalam pelaksanaan LKM Prima Tani dengan prinsip tanggung rentengnya telah mampu meminimalkan kemacetan kredit yang telah dilepas. Ketika ada salah satu atau beberapa orang dalam Kelompok Kecil menunggak tidak membayar pada waktu jatuh tempo maka tanggungan anggota yang menunggak tersebut menjadi tanggungan bersama anggota lain yang hadir dalam pertemuan Rembug Pusat. Dengan demikian kredit LKM Prima Tani akan tetap bisa masuk dan terkumpul kembali di pengelola. Sehingga ketika ada anggota yang meminjam kembali masih tersedia uang kas.

B. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Anggota LKM Prima Tani dengan Tingkat Potensi Kelancaran Pengembalian Kredit

1. Umur

Dengan menggunakan perhitungan nilai *chi-square* didapatkan hasil x^2 sebesar 2,207. Apabila dibandingkan dengan tabel didapatkan bahwa x^2_{hitung} lebih kecil daripada x^2_{tabel} yang nilainya 3,841 dengan α sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat umur dan tingkat potensi kelancaran pengembalian kredit anggota LKM Prima Tani pada usahatani ternak kelinci.

2. Pendidikan

Dari perhitungan nilai *chi-square* didapat nilai x^2_{hitung} sebesar 0.929. Apabila dibandingkan dengan nilai x^2_{tabel} yang sebesar 3,841 maka x^2_{hitung} lebih kecil daripada x^2_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat potensi kelancaran pengembalian kredit pada taraf signifikansi 0,05.

3. Pengalaman Beternak

Hasil perhitungan *chi-square* mendapatkan nilai x^2_{hitung} sebesar 0.192. Dengan dibandingkan dengan nilai x^2_{tabel} sebesar 3,841 maka nilai x^2_{hitung} lebih kecil ($0,192 < 3,841$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman beternak dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kredit anggota LKM Prima Tani pada usahatani ternak kelinci.

4. Keorganisasian

Perhitungan nilai *chi-square* mendapatkan nilai x^2_{hitung} sebesar 0.192. Dengan dibandingkan dengan nilai x^2_{tabel} sebesar 3,841 maka nilai x^2_{hitung} lebih kecil. Sehingga memang tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan anggota pada organisasi masyarakat dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kreditnya.

5. Pendapatan keluarga

Perhitungan nilai *chi-square* mendapatkan nilai x^2_{hitung} sebesar 1,133. Dengan dibandingkan dengan nilai x^2_{tabel} sebesar 3,841 maka x^2_{hitung} lebih kecil ($1,133 < 3,841$). Sehingga diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan rumah tangga dengan potensi kelancaran pengembalian kreditnya.

Jadi semua faktor sosial ekonomi di atas tidak ada yang memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kredit LKM Prima Tani pada usahatani ternak kelinci di wilayah Prima Tani Desa Plumbangan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Namun melihat model pelaksanaan LKM Prima Tani di lapang maka ada satu hal yang

lebih dominan mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit yakni kredibilitas seseorang. Walau bagaimanapun keadaannya, kalau seseorang sudah memiliki kredibilitas yang tinggi maka akan menjaga kelancaran pengembalian kredit. Salah satu faktor yang mempengaruhi kredibilitas seseorang adalah karakter .

Apabila anggota mempunyai karakter yang baik maka ia akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar angsuran kredit dan apabila sedikit menyimpang dari ketentuan yang ada maka masih bisa untuk diarahkan. Namun apabila anggota mempunyai karakter yang tidak baik maka penyimpangan-penyimpangan sering terjadi dan sulit untuk diarahkan. Salah satu indikator untuk melihat karakter baik seseorang adalah keaktifannya dalam organisasi masyarakat.

Anggota yang aktif mengikuti organisasi masyarakat berarti mereka merupakan orang-orang yang dikenal oleh masyarakat. Selain itu mereka adalah orang yang dihormati dan disukai oleh masyarakat sekitar. Akan tidak mungkin apabila seseorang yang dibenci dan tidak disukai oleh masyarakat tetap aktif mengikuti organisasi yang ada di masyarakat. Secara tidak langsung mereka adalah orang-orang yang dipandang dan merasa terpuja serta sebagai contoh bagi orang lain. Sehingga mereka akan berupaya menjaga nama baiknya, dalam hal ini mereka juga akan berusaha menjaga kelancaran pengembalian kredit LKM Prima Tani.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, keaktifan organisasi, dan pendapatan rumah tangga dengan potensi kelancaran pengembalian kredit menjadikan budaya yang ada memungkinkan untuk ikut mempengaruhi potensi kelancaran pengembalian kreditnya. Masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah mungkin akan lebih lancar dalam membayar kredit. Ini bisa disebabkan karena ada ketakutan apabila tidak membayar kredit. Sebaliknya orang-orang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi meremehkan nilai kredit yang mereka pinjam. Tetapi apabila didesak untuk membayar sebenarnya mereka mempunyai uang untuk membayar.

Melihat hasil yang didapat, penelitian ini masih belum mampu menjelaskan hubungan antara tingkat sosial ekonomi anggota LKM Prima Tani pada usahatani ternak kelinci dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kreditnya. Dari analisis varian pada lampiran 15, didapatkan bahwa nilai varian untuk umur 25.11, pendidikan 5.50, pengalaman dan keaktifan organisasi 0,15, pendapatan rumah tangga 981.652.504.964. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil berasal dari masyarakat yang keadaan sosial ekonominya relatif homogen. Kecenderungan heterogenitas hanya terdapat pada umur dan pendapatan rumah tangga. Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan pendapatan rumah tangga dengan potensi kelancaran pengembalian kredit. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang ada seperti yang telah di uraikan di atas.

Dari hasil dan uraian di atas dapat diketahui beberapa kelemahan dalam penelitian ini yakni data diambil dari masyarakat yang relatif homogen sehingga dengan penggolongan yang dilakukan kurang mampu menunjukkan hubungan yang ada, dan populasi yang diteliti terlalu kecil menyebabkan jumlah data kurang sehingga kurang bisa mewakili populasi yang lebih besar lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Dari analisis kriteria 4C dan pengkelasan potensi kelancaran pengembalian kredit menggunakan skala Likert kedalam 2 kelas yakni rendah dan tinggi, menunjukkan bahwa potensi kelancaran pengembalian kredit sebesar 63,64 % adalah rendah dan sisanya sebesar 36,36 % memiliki potensi kelancaran pengembalian kredit yang tinggi. Sehingga

secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota LKM Prima Tani yang memanfaatkan kredit untuk berusahatani ternak kelinci memiliki potensi kelancaran pengembalian kredit yang rendah.

- b. Faktor sosial ekonomi yang terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman beternak kelinci, keaktifan organisasi masyarakat, dan pendapatan rumah tangga dari anggota LKM Prima Tani yang berusahatani ternak kelinci tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat potensi kelancaran pengembalian kreditnya.

Saran yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usahatani ternak kelinci dan potensi kelancaran pengembalian kredit LKM Prima Tani yaitu :

1. Perlu pelatihan secara intensif mengenai teknik budidaya kelinci serta pengolahan hasil kelinci seperti pengolahan daging kelinci menjadi berbagai macam produk olahan, penyamakan kulit kelinci, produksi kulit kelinci menjadi berbagai macam produk kerajinan.
2. Perlu penggunaan jenis unggul murni atau silangan asli agar nilai jualnya tinggi dan cocok sebagai bahan baku kerajinan dari kulit.
3. Seleksi pemilihan calon anggota/debitur lebih diperketat dengan melihat karakter seseorang sebagai pertimbangan utama dan bisa didekati dengan keaktifan calon anggota dalam organisasi atau kegiatan masyarakat yang sudah berjalan.
4. Perlu pendekatan dan pembinaan yang lebih kepada anggota LKM yang memiliki potensi kelancaran pengembalian kredit yang rendah sehingga kemacetan kredit bisa dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Christinawati, Memie. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tunggalan Kredit P4K (Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil)*. Skripsi Agribisnis FP Unibraw. Malang.
- Iranto, Bambang *et al.* 2007. *Panduan Teknis LKM Prima Tani Jawa Timur*. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian. Malang.
- Mosher, disadur oleh Krisnandhi dan Bahrin Samad. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto dan Edy Suandi, H. 1986. *Kredit Pedesaan di Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyono, Subangkit. 2005. *Teknik Pembibitan Kambing dan Domba*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nurmanaf, A.R dan Mat Syukur. 1988. *Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan di Lampung* dalam Christinawati, Memie. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tunggalan Kredit P4K (Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil)*. Skripsi Agribisnis FP Unibraw. Malang.
- Pranaji, Tri, 2003. *Menuju Transformasi Kelembagaan Dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Puslitbang Sosek Pertanian. Balitbang Pertanian. Jakarta.
- Sinungan, M. 1989. *Dasar-dasar Teknik Manajemen Kredit*. Bina Aksara. Jakarta.

- Sucahyo, Dwi. 2004. *Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Dengan Respon Petani Terhadap Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K) di Desa Kemantren Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto*. Skripsi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Susanti, Dwi. 2006. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Terjadinya Tunggakan Kredit Proyek Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (P4K) Fase III-RIGP di PT. BRI Persero Cabang Magetan*. Skripsi Agribisnis FP Unibraw. Malang.